

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa manfaat yang diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya ataupun pihak yang lainnya. Untuk mencapai hal tersebut pada bab ini akan mendeskripsikan pendekatan penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, instrumen penelitian, teknik penelitian, latar/setting penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian. Peneliti akan membahasnya secara kronologis.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2016) mengatakan bahwa

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. (hlm. 4)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan dengan menyajikan data yang berupa kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kesejarahan sebagai metode penelitian. Menurut Marshall & Rossman (dalam Berg, 2001, hlm.

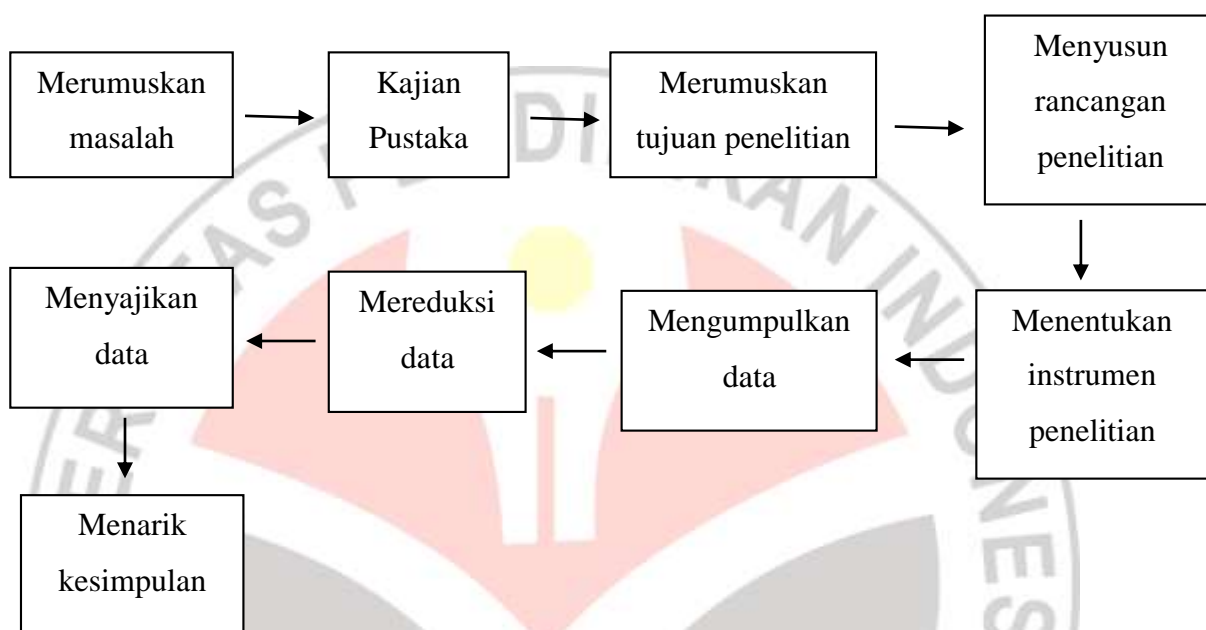
210) mengemukakan bahwa “historiografi, adalah metode untuk menemukan catatan dan perhitungan yang terjadi selama beberapa periode terakhir”.

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as witten*). Peristiwa sejarah sering dikaitkan dengan kejadian masa lampau, masa lampau adalah kejadian atau peristiwa pada waktu dahulu, bahkan kejadian yang terjadi pada detik yang baru dilalui dapat tergolong sebagai masa lampau (Sulasman, 2014, hlm. 16).

Oleh karena itu, untuk tahu cara mengetahui sejarah, diperlukan ilmu, yaitu metodologi sejarah. Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan pada masa lalu. Tujuan dari adanya penelitian sejarah ini yaitu untuk memahami masa lalu dan mencoba memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan masa lampau. Selain itu, tujuan dari penelitian sejarah juga diantaranya sebagai berikut:

1. Membuat orang menyadari apa yang terjadi pada masa lalu, sehingga mereka mungkin mempelajari dari kegagalan dan keberhasilan masa lalu.
2. Mempelajari sesuatu telah dilakukan pada masa lalu, untuk melihat jika mereka dapat mengaplikasikan masalahnya pada masa sekarang.
3. Membantu memprediksi sesuatu yang akan terjadi pada masa mendatang.
4. Membantu menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan atau kecenderungan.
5. Memahami praktik dan politik pendidikan sekarang secara lebih lengkap.

Dengan demikian, tujuan penelitian sejarah tidak dapat dilepaskan dengan kepentingan masa kini dan masa mendatang. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.1 Tahapan dalam Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sesuai dengan kejadian yang akan diteliti yaitu bagaimana kronologi program pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal dari tahun 2012-2017, nilai kearifan lokal apa saja yang berkembang selama program pendidikan lingkungan tersebut, serta bagaimana hasil dari program tersebut dalam kaitannya dengan sekolah adiwiyata? Dari rumusan masalah yang didapatkan oleh peneliti selanjutnya dikaitkan dengan teori yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut diantaranya tentang nilai kearifan lokal, pelestarian lingkungan, dan adiwiyata. Setelah itu maka akan diperoleh tujuan dari penelitian itu sendiri. Lalu peneliti menyusun rancangan penelitian dengan cara menentukan instrumen yang akan digunakan diantaranya lembar wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah seluruh instrumen divalidasi oleh dosen pembimbing

PGSD UPI Kampus Serang

Khairun Nisa, 2017

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka peneliti langsung mengumpulkan data ke lapangan, lalu direduksi data-data yang pentingnya saja, disajikan dalam bentuk naratif, dan ditarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh pada penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 222), bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yang berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 240) mengemukakan bahwa, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan data mengenai program pelestarian lingkungan untuk memperkuat penelitian.

Seperti halnya Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 160) menyatakan bahwa, “ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri”. Di era sekarang ini foto merupakan salah satu dokumen yang sudah banyak dipakai dalam penelitian, karena dapat digunakan dalam berbagai macam keperluan.

b. Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) mengemukakan bahwa, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Terkait hal tersebut, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang harus diteliti, tetapi juga yang apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam digunakanlah studi wawancara. Dalam penelitian ini, yang menjadi pewawancara yaitu peneliti sendiri, dan yang terwawancara yaitu kepala sekolah yang bersangkutan dengan sekolah adiwiyata.

Pada wawancara ini yang akan digunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 233) mengemukakan bahwa, “wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

idenya”. Dalam hal ini pedoman wawancara sangatlah penting karena pada saat wawancara haruslah terarah.

Lembar pertanyaan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pertanyaan kepada Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan
1	Menurut Ibu/Bapak, seperti apa yang disebut dengan pendidikan lingkungan yang berbasis kearifan lokal?
2	Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang berkembang selama program pendidikan lingkungan tersebut?
3	Apa tujuan dari diadakannya program pendidikan lingkungan tersebut?
4	Bagaimanakah pelaksanaannya dari program pendidikan lingkungan tersebut? Apakah guru, siswa, dan orang tua ikut serta dalam kegiatan tersebut?
5	Apa kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah dari program pendidikan lingkungan tersebut?
6	Bagaimana hasil dari program tersebut dalam kaitannya dengan sekolah adiwiyata?
7	Bagaimana perkembangan nilai kearifan lokalnya selama

PGSD UPI Kampus Serang

Khairun Nisa, 2017

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pelestarian lingkungan di sekolah adiwiyata?
--	--

Table 3.2 Pertanyaan kepada Siswa

No.	Pertanyaan
1	Dari pertama masuk kelas 1-6 diajarkan apa saja oleh Ibu dan Bapak guru dalam merawat tanaman?
2	Apakah ada jadwal tertentu untuk membersihkan lingkungan?
3	Kesulitan apa biasanya yang sering dialami ketika merawat lingkungan?
4	Apakah orang tua ikut membantu dalam merawat lingkungan?
5	Apakah dalam semua pelajaran yang diberikan oleh guru selalu dilibatkan ke lingkungan sekitar?
6	Apakah ada perubahan dari tahun 2012-2017?

c. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 226) mengemukakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam suatu pengamatan atau observasi dibutuhkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengungkapkan aktifitas objek yang diamati yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah adiwiyata. Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu berupa catatan lapangan.

2. Teknik Analisis Data

PGSD UPI Kampus Serang

Khairun Nisa, 2017

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337), bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

a. Koleksi Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini merupakan tahapan yang penting dalam penelitian karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya dengan teknik naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 252) bahwa “tahap *Conclusion Drawing* ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.

E. Latar/Seting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama empat bulan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemilihan judul proposal	■	■																		
2.	Penyusunan proposal			■	■																
3.	Seminar proposal					■	■														
4.	Penyusunan instrumen					■	■	■													
5.	Pengumpulan data									■	■	■									
6.	Analisis data													■	■	■	■	■	■	■	■
7.	Pembuatan laporan																	■	■	■	■
8.	Siding skripsi																				■

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cipocok Jaya 3 Kota Serang yang berada di Jalan Ciemas Raya Link. Sumur Putat Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

F. Subjek Penelitian

Yang menjadikan subjek dalam penelitian ini adalah sekolah adiwiyata SDN Cipocok Jaya 3 Kota Serang. Responden yang terlibat diantaranya yaitu kepala sekolah SDN Cipocok Jaya 3 Kota Serang yang bernama Yuyun Yuningsih, S.Pd., salah satu guru di SDN Cipocok Jaya 3 Kota Serang yang

bernama Ubaidillah, S.Pd.I., dan salah satu siswa kelas VI di SDN Cipocok Jaya 3 Kota Serang yang bernama Herliana.

G. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong, (2012, hlm. 127) yang mengatakan bahwa tahapan penelitian kualitatif antar lain sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika lapangan
2. Tahap Pekerja Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Analisis Data